

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan ketika salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk berpisah satu sama lain dan berhenti dari kewajibannya sebagai suami istri. Perceraian dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti kesulitan keuangan, perselisihan perkawinan, perzinahan, kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya tanggung jawab, ketidakcocokan, dan banyak lagi.

Berkaitan dengan angka perceraian masyarakat di Kecamatan Banjaran meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perceraian sebenarnya diperbolehkan dalam ajaran Agama Islam, akan tetapi pasangan suami istri tersebut tidak boleh mengambil keputusan secara cepat dan hal itu hanya dijadikan sebagai pilihan akhir. Karena pada hakikatnya perceraian itu sangat dibenci oleh Tuhan (Djaelani, 1995).

Adapun keberadaan kantor urusan Agama dalam era globalisasi ini sangat penting, terutama dalam upaya mengatasi kasus perceraian. Oleh karena itu, sangat penting dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terkhusus pada kasus perceraian yang marak terjadi. Dalam upaya membentuk keluarga yang kokoh dan tangguh, penyuluh KUA setiap kecamatan memberikan penyuluhan seperti bimbingan pernikahan, konseling perkawinan, melakukan penasehatan sebelum atau sesudah akad nikah kepada

kedua mempelai serta memberikan pembinaan terhadap pasangan suami istri yang akan atau sedang membangun rumah tangga (Sudirman, 2018).

Pihak KUA memberikan upaya preventif untuk memperkecil angka perceraian dan meminimalisir munculnya permasalahan keluarga dengan melaksanakan program. Sebagaimana Kementerian Agama telah merancang program pembinaan keluarga Sakinah yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan Keluarga Sakinah. Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan di luar kantor KUA misalnya adanya pembinaan majlis taklim, pengajian di masjid serta pembinaan di tempat lainnya. Ada beberapa hal mengenai dakwah yang disampaikan dalam meminimalisir perceraian yakni; 1) Meningkatkan pemahaman tentang agama, 2) Mendorong pasangan untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama, 3) Menekankan pentingnya komunikasi yang baik, 4) Bisa menghargai serta menghormati sama lain, 5) Memberikan contoh yang baik, dan 6) Menyediakan sumber informasi dan konseling.

Allah SWT menyatakan dalam Al-Quran bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodoh adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia. Sebagaimana firman-Nya dalam Surat Adz-Dzariyat, ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasangan-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Berdasarkan ayat di atas, peneliti dapat menyadari bahwa Allah SWT telah menegaskan bahwa segala sesuatu dijadikan dua demi dua dan yang berjodoh

ada di genggamannya. Alhasil, peneliti selalu ingat akan kebesaran Allah SWT dan percaya akan janji-janjinya.

Pernikahan adalah sarana resmi untuk mengikat hukum agama dan negara dalam mengatur dan menyatukan pria dan wanita. Setiap pasangan yang memelihara ikatan rumah tangga mengharapkan dan mengantisipasi stabilitas keharmonisan keluarga. Padahal, pernikahan pasangan suami istri dalam prosesnya menemui berbagai macam rintangan dan berbagai persoalan yang dipandang dalam keluarga, mulai dari masalah pihak ketiga, perbedaan pendapat, pertengkaran, dan masalah ekonomi hingga kekerasan dalam rumah tangga, alkoholisme, perjudian, dan perilaku negatif lainnya oleh salah satu pihak.

Menurut Menurut Siswanto (2020), banyak pasangan suami istri memilih berpisah atau bercerai sebagai pilihan terakhir sebagai akibat dari perselisihan yang berkepanjangan dan kurangnya kepercayaan dalam proses negosiasi dan penyelesaian. Kenyataan tersebut memang tidak bisa dihindari serta perlu adanya upaya dalam membantu pasangan suami istri mencari solusi, jalan tengah yang terbaik untuk kedua pasangan, serta upaya dalam mendamaikan kedua belah pihak. Menurut Islam, pasangan menikah yang bermasalah harus mencari jalan keluar dari situasi mereka dengan mengirimkan dua hakim atau juru damai.

Kantor Urusan Agama melaksanakan program kerja dalam meminimalisir perceraian yang akan dimaksimalkan selama berjalannya kepengurusan di Kantor Urusan Agama tersebut. Dan pada dasarnya yang menjadi program

kerja di KUA ini adalah program dari pemerintah itu sendiri. Pengertian program kerja disini artinya susunan rencana yang sudah dirancang atau disetujui bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun program kerja di Kantor Urusan Agama ini meliputi: program imbingan pra-nikah, bimbingan pasca nikah, dan gerakan keluarga masalahat. Program kerja harus dibuat secara tertata, karena akan menjadi pegangan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dalam segala hal guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya rencana yang disusun, dikonsepsikan dengan baik agar membuahkan hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan program kerja ini bertujuan untuk menambah ilmu tentang keluarga sakinah. Setelah adanya teknis pelaksanaan program ini, diharapkan pihak KUA dapat mengimplementasikan program dengan baik sehingga bisa mewujudkan ketahanan keluarga dan membentuk keluarga sakinah yang di dambakan setiap orang. Adanya program tersebut bisa membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan keluarga. Melihat hal ini penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kerja KUA Dalam Meminimalisir Perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu maraknya kasus perceraian yang merupakan salah satu problematika yang

senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Perceraian perlu ditangani agar tidak semakin meningkat dengan cara pasangan calon pengantin dan yang sudah melaksanakan pernikahan diberikan sentuhan berupa perhatian, pembinaan, pendampingan, bimbingan dan penyuluhan terutama penyuluhan agama.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas, fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini dapat di pusatkan yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja Kantor Urusan Agama dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana evaluasi program kerja yang dilakukan Kantor Urusan Agama dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program kerja Kantor Urusan Agama dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui evaluasi program kerja Kantor Urusan Agama dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Praktis

Diharapkan menjadi perangsang untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai pelaksanaan dan evaluasi program kerja yang dilakukan KUA dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

##### 2. Secara teoritis

Secara praktisi, bagi pihak KUA terutama Penyuluhan Agama, khususnya mengenai keluarga sakinah. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang positif dan dijadikan masukan dalam menyusun dan mengevaluasi program kerja yang dilakukan KUA terutama dalam pembinaan keluarga sakinah.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nor omariyah Romadanti (2022) yang berjudul “Strategi Kepala KUA dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Settong Ate Tak Apesa’a “DKS Sate Tapes” di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo”. Penelitian ini membahas

mengenai strategi yang dilakukan oleh KUA dalam mengurangi perceraian, diantaranya ada strategi analisis arah, strategi analisis situasi, penetapan strategi serta evaluasi kegiatan. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini terdapat dua hambatan yakni ada faktor internal dan juga eksternal, namun hambatan tersebut masih bisa diselesaikan dengan baik oleh pihak KUA tersebut.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni diantaranya:

- a) Persamaan antara peneliti Nor Qomariyah Romadanti dengan peneliti terletak pada pembahasan terkait penekanan terhadap perceraian.
  - b) Perbedaan antara peneliti Nor Qomariyah Romadanti dengan peneliti yakni lokasi yang berbeda dan fokus permasalahan dimana peneliti membahas mengenai pelaksanaan dan evaluasi program yang dijalankan KUA, sedangkan peneliti Nor Qomariyah Romadanti berfokus mengenai strategi kepala Kua.
2. Jurnal yang ditulis Heti Juningsih, Khairunnisa Syamsu (2021) Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Pra Nikah dalam Meminimalisir Perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari. Pembahasan dalam penelitian ini yakni peran penyuluh agam dalam meminimalisir perceraian melalui adanya bimbingan pranikah yang dimana membahas terkait sosialisasi terhadap calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni diantaranya:

- a) Persamaan antara peneliti Heti Juningsih, Khairunnisa Syamsu dengan peneliti terletak pada masalah pelaksanaan yang dilakukan KUA guna mengatasi masalah perceraian
- b) Perbedaan antara peneliti Heti Juningsih, Khairunnisa Syamsu dengan peneliti yakni lokasi yang berbeda serta fokus permasalahan yang dimana peneliti membahas mengenai pelaksanaan dan evaluasi program kerja KUA yakni adanya program ranikah, pasca nikah dan gerakan keluarga sakinah, sedangkan peneliti Heti Juningsih, Khairunnisa Syamsu membahas layanan konseling pranikah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Dwi Aslama (2022) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Program layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Batang Perspektif Maqasid Al-Syari’ah”. Hasil dari penelitian ini, program pusaka sakinah yang dijalankan oleh KUA berjalan cukup baik sesuai dengan teknisnya walaupun ada beberapa hal yang belum optimal. Pada dasarnya pihak KUA mengadakan program ini dengan tujuan agar rumah tangga tetap harmonis dan tenang sehingga tidak akan muncul konflik dalam keluarga. Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni diantaranya:

- a) Persamaan antara peneliti Putri Dwi Aslama dengan peneliti terletak pada program yang dijalankan oleh KUA serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka perceraian
  - b) Perbedaan antara peneliti Putri Dwi Aslama dengan peneliti terletak pada fokus permasalahan dimana peneliti membahas terkait pelaksanaan dan evaluasi program yang dijalankan, sedangkan peneliti Putri Dwi Aslama membahas dalam implementasi program dalam perspektif maqasid al-syari'ah.
4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Bastomi (2021) yang berjudul “Penyelesaian Sengketa Perceraian Melalui Mediasi Program Pusaka Sakinah”. Dalam jurnal ini memaparkan tentang mediasi yang ada dalam program pusaka sakinah. Adapun program ini ada beberapa kendala yakni belum terlaksana dengan baik dikarenakan adanya pandemi covid-19, belum disosialisasikan kepada masyarakat, kekurangan dana, serta kurangnya jumlah fasilitator.
- a) Persamaan antara peneliti Ahmad Bastomi dengan peneliti terletak pada program yang dijalankan oleh KUA dalam meminimalisir perceraian
  - b) Perbedaan antara peneliti Ahmad Bastomi dengan peneliti terletak pada lokasi yang berbeda serta fokus permasalahan peneliti memaparkan mengenai pelaksanaan dan evaluasi program yang dijalankan sedangkan peneliti Putri Dwi Asalam membahas tentang

sengketa mediasi yang terdapat dalam program yang dijalankan oleh KUA.

Berdasarkan keempat skripsi yang diteliti di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara keempatnya dengan peneliti dalam beberapa aspek:

- a) Skripsi yang ditulis oleh Nor omariyah Romadanti (2022) yang berjudul “Strategi Kepala KUA dalam Mengurangi Perceraian Melalui Program Desa Keluarga Sakinah Setong Ate Tak Apesa’a “DKS Sate Tapes” di KUA Kecamatan Panarukan, Situbondo
- b) Artikel jurnal yang ditulis Heti Juningsih, Khairunnisa Syamsu (2021) Institut Agama Islam Negeri Kendari yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Pra Nikah dalam Meminimalisir Perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari
- c) Skripsi yang ditulis oleh Putri Dwi Aslama (2022) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Program layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Keluarga di KUA Kecamatan Batang Perspektif Maqasid Al-Syari’ah”.
- d) Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Bastomi (2021) yang berjudul “Penyelesaian Sengketa Perceraian Melalui Mediasi Program Pusaka Sakinah

Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Analisi Program Kerja KUA dalam Meminamliaisr Perceraian di Kecamatan

Banjaran Kabupaten Majalengka. Adapun penelitian ini memfokuskan terkait beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh pihak KUA.

## **F. Landasan Pemikiran**

### 1. Landasan Teoritis

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Usman, 2002: 70). Dapat disimpulkan bahwa kata pelaksanaan merujuk pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Yang mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan dengan benar berdasarkan aturan tertentu guna mencapai tujuan.

Mazmanian dan Sebatier (2014:68) pelaksanaan adalah keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan diantaranya:

- 1) Komunikasi, adalah suatu program yang dilaksanakan dengan baik dan benar bagi pelaksana. Hal tersebut menyangkut proses penyempaan informasi, kejelasan serta konsistensi informasi.

- 2) Sumber daya, terdapat empat komponen yakni banyaknya jumlah staf, mutu yang berkualitas, informasi yang diperlukan yaitu pengambilan keputusan dan kewenangan guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab serta fasilitas yang dibutuhkan.

Selain dua faktor diatas, proses pelaksanaan terdapat tiga unsur penting yaitu:

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran
- 3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pelaksanaan maupun pengawasan dalam proses pelaksanaan (Syukur, 2016: 31)

b. Evaluasi

Evaluasi adalah penentuan nilai suatu hal, yang meliputi pengumpulan informasi yang digunakan untuk memutuskan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan dan manfaat untuk mempertahankan tujuan yang sudah ditetapkan.

Wirawan (2011) mengatakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Arifin dan Zainal (2010: 45) evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (Produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah

kualitas sesuatu, baik menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Secara umum evaluasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas program, melakukan penelitian, memberikan kepuasan pada kinerja serta menganalisa setiap yang direncanakan. Adapun tujuan evaluasi diantaranya:

- 1) Mengetahui apakah tujuan yang direncanakan sudah tercapai
- 2) Memberikan objektivitas pengamatan terhadap hasil kinerja
- 3) Untuk mengetahui kemampuan dan memastikan kelayakan
- 4) Untuk mendapatkan umpan feedback dari kegiatan yang telah dilakukan.

c. Program Kerja

Program adalah seperangkat pedoman dan tindakan yang akan dilaksanakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan Hasibuan berpendapat bahwa program adalah suatu rencana yang konkrit dan jelas karena mempunyai anggaran, ketepatan waktu, kebijakan, sasaran, dan proses. Suatu program dibuat dengan mempertimbangkan tujuan atau sasaran. Program kerja merupakan kerangka pengorganisasian inisiatif-inisiatif tersebut.

Program kerja menurut Santosa dalam Soesanto adalah seperangkat tugas organisasi yang terorganisir, terkoordinasi, dan metodis yang dikembangkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Program kerja tersebut akan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam

menjalankan operasional sehari-hari. Cita-cita organisasi juga dapat diwujudkan melalui program kerja.

Selain itu, program-program nyata yang dapat dipraktikkan untuk memenuhi misi organisasi atau perusahaan merupakan salah satu pengertian program kerja. E Hetzer (2011:12) berpendapat program kerja adalah suatu kegiatan yang menguraikan terlebih dahulu bagian-bagian yang berkenaan dengan pekerjaan yang akan diselesaikan di bawahnya, sesuai dengan sudut pandang tersebut di atas. pedoman bagaimana melaksanakannya. Tugas yang telah dijelaskan sebelumnya ini sering kali mencakup perkiraan waktu penyelesaian, penggunaan alat dan perlengkapan yang diperlukan, pendelegasian wewenang, dan tugas tambahan serta klarifikasi apa pun yang dianggap penting.

Tujuan umum dari program kerja ini adalah:

1) Membantu mewujudkan tujuan dan visi

Organisasi akan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya dan membantu tercapainya tujuan organisasi apabila program kerja yang dilaksanakan berhasil. Meskipun benar bahwa manajemen suatu organisasi memiliki masa jabatan yang tetap, manajemen sering berubah, dan tujuan organisasi mungkin tidak dapat terwujud dalam waktu dekat, program kerja yang dilaksanakan dengan baik akan mendekatkan organisasi pada tujuan intinya.

2) Mendukung pemenuhan kebutuhan organisasi

Program kerja yang dirancang dengan matang dan sesuai akan mengatasi setiap permasalahan yang mungkin dihadapi organisasi, baik internal maupun eksternal. agar bisnis dapat mengembangkan rencana terbaik untuk menangani masalah dan mencapai tujuan mereka.

3) Memberikan bantuan yang terorganisir dan metodis kepada kelompok

Setiap pegawai di perusahaan dapat bekerja lebih metodis dan terstruktur dengan didukung program kerja yang kuat, sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi.

Adapun manfaat dari program kerja tersebut :

4) Menumbuhkan rasa persatuan dalam perusahaan

Akibat adanya kesepakatan bersama mengenai perencanaan program kerja yang menjadikan tujuan organisasi sebagai tujuan bersama, maka setiap anggota organisasi akan mempunyai rasa kesatuan dalam menyelesaikan tugasnya.

5) Menumbuhkan rasa akuntabilitas atas tanggung jawab masing-masing

Program kerja yang disepakati akan menanamkan rasa akuntabilitas pada setiap anggota perusahaan atas tanggung jawabnya masing-masing. Rasa tanggung jawab di antara para anggota akan memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

6) Reputasi organisasi ini semakin membaik.

Reputasi organisasi akan meningkat karena pihak-pihak di luar organisasi, seperti masyarakat, akan melihat bahwa organisasi tersebut dikelola dengan baik, disiplin, dan berperilaku baik dalam menjalankan kewajibannya.

d. Perceraian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cerai sama artinya dengan “pisah” atau “putus hubungan sebagai suami istri”. Cerai hidup bermakna perpisahan antara suami istri selagi keduanya masih hidup. Perceraian menurut beberapapendapat ahli sebagai berikut:

- 1) Ahrons, perceraian merupakan cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan peran masing-masing. Perceraian dilihat dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.
- 2) Scansoni, perceraian sebagai sebuah proses seperti halnya perkawinan. Aktivitas itu terjadi karena sejumlah aspek yang menyertainya seperti emosi, ekonomi, sosial dan pengakuan secara resmi oleh masyarakat melalui hukum yang berlaku

Menurut para ahli fikih, talak disebut talak atau furqah. Memutus perjanjian atau ikatan itulah yang merupakan perceraian. Sedangkan

kata "furqoh" artinya bercerai. Ali (2012) berpendapat bahwa perceraian adalah berakhirnya perkawinan antara suami istri dimana tidak ada pihak yang memiliki kedudukan hukum. Hukum perdata, sebaliknya, mendefinisikan perceraian sebagai keputusan hakim untuk mengakhiri perkawinan berdasarkan tuntutan salah satu pihak. Menurut pasal 38 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, perkawinan dapat berakhir dengan salah satu dari tiga cara: kematian, perceraian, dan keputusan pengadilan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat 1 dan 2.

Sedangkan pengertian perceraian menurut hukum perdata yaitu penghapusan perkawinan dengan putusan hakim atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Pada Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 38 di sebutkan bahwa perkawinan dapat putus karena 3 hal, yakni: kematian, perceraian dan putusan pengadilan seperti halnya diatur dalam pasal 39 ayat 1 dan 2.

## 2. Kerangka Konseptual

Kantor urusan agama memiliki peranan penting dalam meminimalisir perceraian di masyarakat, terutama bagi masyarakat yang beragama Islam. Dengan begitu, pihak Kantor urusan agama diharuskan mempunyai program kerja guna memberikan pemahaman mengenai keluarga sakinah. Upaya KUA tersebut dapat diimplementasikan melalui program-program spesifik dan rencana aksi yang jelas. Dengan adanya sprogram kerja, diharapkan tujuan meminimalisir perceraian dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjaran yang berada tepat di Jl. Banjaran, No.2, Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu tiga bulan, dimana menggali data mengenai perceraian yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjaran tahun 2022.

### **3. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma interpretatif akan digunakan oleh para peneliti. Interpretatif menjelaskan bahwa kondisi sosial dapat berarti banyak hal yang berbeda dengan cara yang berbeda. Dalam pandangan dunia ini, setiap individu mencari arti penting di planet tempat orang tersebut tinggal. Mereka membuat kepentingan abstrak dari pertemuan berharga yang berubah dan kompleks. Seorang spesialis dengan pandangan dunia interpretatif akan menyelidiki signifikansi yang rumit ini sebagai lawan dari hanya mengoceh tentang kepentingan terbatas dari klasifikasi pemikiran atau eksplorasi tertentu. Melalui interaksi dengan orang-orang yang hidupnya menjadi subjek penelitian atau aspek historis kehidupan mereka, makna-makna ini seringkali perlu disepakati secara sosial dan historis. Untuk memahami kondisi budaya dan sejarah partisipan, yang sangat dipengaruhi oleh

konteks budaya dan sejarahnya, peneliti kualitatif paradigma interpretif juga mengkaji konteks kehidupan masyarakat yang mereka teliti.

Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan sebagai bentuk upaya untuk mengamati setiap peristiwa dan fenomena sosial yang terjadi, yang merupakan hal utama dan terpenting bagi seorang peneliti. Paradigma inilah yang menjadi cikal bakal pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di kantor urusan agama dipandang dari sisi permasalahan yang mungkin muncul di masyarakat dan perlu adanya implementasi strategi agar peneliti dapat melihat dinamika yang terjadi.

Namun demikian, peneliti menggunakan pendekatan sosiokultural. Menurut Sanjaya (2008:52), dan sosio-kultural adalah bagaimana setiap kegiatan dakwah dipengaruhi oleh masyarakat dan budaya ekologis. Wajarnya, sebelum berdakwah, kita harus mengenal Mad'u terlebih dahulu di lapangan dan menentukan cara salat yang disukainya. Secara alami, banyak referensi tentang peluncurannya dapat muncul seiring waktu.

#### 4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan format desain deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005).

Berdasarkan metode penelitian tersebut di atas peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengkaji strategi dakwah Kantor urusan agama sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitasnya dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

## 5. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Data yang berkaitan dengan program dakwah yang dilaksanakan oleh pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjaran
- 2) Data yang berhubungan dengan strategi dakwah yakni terkait dengan pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjaran

### b. Sumber Data

- 1) Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti melalui penggunaan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang dikumpulkan oleh pihak yang berkepentingan atau pihak yang menggunakan data tersebut dianggap sebagai data primer (Suyitno, 2006). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Kepala KUA, Penamas serta Penyuluh Agama

Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

- 2) Data Sekunder, yaitu data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dipertanggungjawabkan validitasnya. Data yang diperoleh berupa arsip, dokumen, visi dan misi, struktur organisasi yang terdapat pada kantor urusan agama Kecamatan Banjaran. Sumber data yang diterima harus jelas karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dari responden akan diuraikan di dalam hasil penelitian ini.

c. Informan atau unit analisis

1) Informan

Informan adalah seseorang yang memberi informasi dalam penelitian melalui wawancara mengenai permasalahan yang ditanyakan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu :

- a) Kepala KUA Kecamatan Banjaran yaitu Bapak Ade Enan  
Sudrajat, S.Ag, M.Pd.I,
- b) Penyuluh Agama
- c) Masyarakat

2) Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang

didasarkan pada sumber data dan memperhitungkan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (sugiono, 2013). Informan yang dipilih adalah kepala KUA, Penamas dan Penyuluh Agama. Alasan menggunakan narasumber ini adalah untuk mengetahui permasalahan, serta strategi dakwah yang dilakukan yang dimana nantinya akan mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk analisis lingkungan internal dan eksternal lembaga.

### 3) Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kepala KUA, Penamas dan Penyuluh Agama.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, dan benar. Para peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang relevan.

### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (Reliabilitas) juga kesahihannya (Validitasnya).

Dengan adanya observasi, peneliti tidak akan merasa bingung karena bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan tempat yang ingin diteliti sebelum penelitian dilakukan.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Adapun harapan setelah melakukan wawancara, penulis mendapat jawaban yang memuaskan tentang apa saja penyebab terjadinya pernikahan dini tersebut.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, sejarah hidup, cerita,

biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contohnya. yang berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan gambar lainnya. Dokumen dalam bentuk karya, misalnya mahakarya, yang bisa berupa gambar, model, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, selanjutnya di ikuti dengan analisis. Melalui analisis data yang sangat beraneka ragam dan berjumlah banyak di dapatkan menjadi keterangan yang empiris, ringkas, dan mudah untuk di mengerti (Zuriah, 2005). Sebagaimana di jelaskan di atas berbentuk katakata, yang di peroleh dari dokumen, wawancara dan observasi yang biasanya di tuangkan dalam catatan lapangan. Untuk memperoleh arti dari semacam ini melalui interpretasi data yang di gunakan teknik analisis data kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori. Menurut (Saebani B. A., 2008) Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan kecerdasan, kemampuan beradaptasi, dan wawasan mendalam. Selain itu, reduksi data merupakan proses meringkas, memilih aspek-aspek terpenting, memusatkan aspek-aspek terpenting, dan mencari tema dan pola. Informasi itu dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan membuatnya lebih sederhana bagi para ilmuwan untuk melakukan pengumpulan informasi lebih lanjut, dan mencarinya kapan diperlukan (Sugiono, 2008).

Pada teknik ini peneliti meringkas, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

## 2. Penyajian Data atau Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Gunawan, 2013). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada titik ini, peneliti menyajikan data teks naratif yang disingkat yang berasal dari transkrip wawancara. Deskripsi data dan temuan penelitian menyajikan data.

### 3. Kesimpulan atau Vertifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

Penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Kepala KUA, Fungsional Umum serta Penyuluh Agama.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, kuesioner, dan observasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa pihak terkait seperti Kepala KUA, Penamas, dan Penyuluh Agama. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang program kerja yang dilakukan pihak KUA untuk

meminimalisir terjadinya perceraian di masyarakat di Kabupaten Majalengka.

#### **J. Rencana Jadwal Penelitian**

Dalam penelitian ini, rencana atau jadwal penelitian disertai dengan tahapan dalam melakukan penelitian. Penelitian awal sudah dilakukan pada saat peneliti melakukan praktik prosesi mahasiswa yakni pada bulan Maret 2023 sebagai langkah awal untuk lembaga ini dijadikan sebuah objek penelitian. Lalu, akan dilakukan penelitian kembali yaitu pada bulan Mei untuk meneliti lebih dalam terkait permasalahan yang peneliti angkat. Wawancara kepada para informan terkait data yang diperlukan peneliti agar mendapatkan informasi yang sesuai.

